



Peran pokdarwis dewi arum pulosari dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa wisata pandean berbasis bisnis kreatif

Tri Sakti Maharani¹, Amalia Nuril Hidayati², Muhammad Alhada Fuadilah Habib³

^{1,2,3}UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

¹hanimaharani02@gmail.com, ²amalianoeril@gmail.com, ³habibhada@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 15 Mei 2022

Disetujui 20 Mei 2022

Diterbitkan 25 Mei 2022

Kata kunci:

Peran pokdarwis;
Pemberdayaan masyarakat;
Desa wisata; Peningkatan ekonomi; Potensi lokal;
Bisnis kreatif

Keywords :

*The role of pokdarwis;
Community empowerment;
Tourist villages; Economic improvement; Local potential; Creative business*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran SDM lokal yang tergabung dalam pokdarwis (kelompok sadar wisata) dalam pengelolaan Desa Wisata Pandean sehingga maju dan berkembang seperti sekarang ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik penentuan informan menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan Pokdarwis Dewi Arum Pulosari dalam memajukan wisata desa dengan cara melestarikan dan mengenalkan kebudayaan lokal kepada masyarakat luas melalui optimalisasi media sosial, meningkatkan perekonomian masyarakat serta memberikan tambahan ilmu perhotelan kepada masyarakat sekitar dalam mengelola desa wisata Pandean. Adapun strategi yang dilakukan Pokdarwis Dewi Arum Pulosari dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan memberikan pelatihan soft skill pengelolaan desa wisata serta peningkatan kreatifitas masyarakat melalui sosialisasi dan pemberian contoh secara langsung supaya masyarakat memiliki inovasi kreatif dalam berpartisipasi mengembangkan wisata alam Desa Pandean dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dengan menyediakan peluang usaha kreatif seperti menjadi tour guide hingga penyedia layanan transportasi. Adapun faktor pendukung kemajuan desa wisata yakni kemauan masyarakat dalam berpartisipasi aktif, tingginya kreativitas masyarakat, SDA yang indah, serta solidaritas yang tinggi dikalangan masarakat untuk memajukan desa.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the role of local human resources who are members of the tourism awareness group in the management of Pandean Tourism Village so that it advances and develops as it is today. This study uses a qualitative descriptive method with the technique of making informants using purposive. Data collection techniques used are interviews and field observations. The results of this study indicate that the role of Pokdarwis Dewi Arum Pulosari is in advancing village tourism in its own way and introducing local culture to the community through optimizing social media, improving the community's economy and providing additional hospitality knowledge to the surrounding community in managing the Pandean tourist village. The strategy carried out by Pokdarwis Dewi Arum Pulosari in improving the welfare of the community is to provide soft skill training in tourism village management and increase community creativity through socialization and direct examples so that creative communities participate in developing natural tourism in Pandean Village and improve the local community's economy by providing opportunities creative businesses such as tour guides to transportation service providers. The supporting factors for tourist villages are the willingness of the community to actively participate, the advancement of community innovation, beautiful natural resources, and high solidarity among the community to advance the village.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata saat ini sedang banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah pusat maupun daerah. Perannya dalam meningkatkan pendapatan ekonomi negara dapat membantu menyuplai anggaran bagi kebutuhan negara pada bidang lainnya. Selain itu, sektor pariwisata juga dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Potensi alam di Indonesia sangat memiliki nilai jual yang tinggi untuk dijadikan ladang bisnis dalam sektor pariwisata. Ragam bentang alam dari dataran tinggi hingga dataran rendah maupun perbukitan sangat potensial untuk dikelola secara layak agar bisa dijadikan destinasi wisata baik alami maupun buatan (Wulandari, 2018).

Sebagai salah satu sumber penghasilan devisa negara maka negara kita sepatutnya terus meningkatkan potensi pariwisata mengingat Indonesia memiliki banyak sekali potensi jenis pariwisata alam maupun buatan yang bisa dieksplorasi. Salah satu kabupaten yang memiliki bentang alam indah adalah Kabupaten Trenggalek. Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu wilayah di selatan Provinsi Jawa Timur. Jenis pariwisata alam di Kabupaten Trenggalek tepatnya di Wisata Desa Pandean ini juga dilengkapi dengan jenis pariwisata alam seperti *play area* sehingga dapat menarik minat pengunjung baik domestik maupun mancanegara (Laraswati et al., 2021). Dari uraian pernyataan berikut dibutuhkan penggerak dalam pengelolaan sektor pariwisata di Desa Pandean. Pokdarwis Dewi Arum Pulosari merupakan organisasi yang bergerak dalam pengelolaan desa wisata yang dapat memberikan sumbangsih perannya untuk meningkatkan perekonomian dengan memberdayakan masyarakat sekitar Desa Pandean maupun meningkatkan pendapatan daerah (Sakirin et al., 2021).

Dalam konstitusi negara ini telah tercantum suatu perundangan yang mengkaji terkait bidang Pariwisata. Hal tersebut telah tercantum dalam Undang-Undang Kementerian Keuangan RI No. 10 Tahun 2009 yang di dalamnya menyatakan bahwasanya suatu bentuk tujuan dari beberapa sektor pariwisata memiliki beberapa poin penting, seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengenalkan kebudayaan Indonesia kepada masyarakat luar, sehingga dapat menarik pengunjung baik domestik maupun mancanegara (Undang-Undang (UU) Tentang Kepariwisata, 2009). Selain itu untuk memupuk rasa patriotisme dan sebagai wujud pelestarian lingkungan dan menghapus kemiskinan dari masyarakat Indonesia. Salah satu wilayah yang strategis untuk mengembangkan wisata adalah pedesaan yang identik dengan suasana alam yang tenang dan dingin serta memiliki kekuatan untuk menenangkan jiwa yang penat. Dari situlah desa wisata banyak menjadi target para penggerak desa sebagai program kerja dalam beberapa waktu mendatang (Hidayatullah et al., 2018). Kecenderungan masyarakat Indonesia mengunggah aktivitas di media sosial ketika mengunjungi suatu tempat wisata juga dapat dijadikan salah satu faktor pendorong bagi pengelola wisata untuk mengembangkan lokasi wisata. Terlebih pada lokasi wisata yang menggugulkan sumber daya alam akan banyak menarik perhatian para pengunjung.

Trenggalek merupakan sebuah kabupaten yang berada di selatan Provinsi Jawa Timur dengan kontur tanah didominasi oleh dataran tinggi. Adapun potensi alam yang dimiliki oleh Kabupaten Trenggalek meliputi pantai, bukit, goa, hutan mangrove, sungai, dan tebing. Berdasarkan RAPBN pada tahun 2021 menyatakan bahwa desa menjadi salah satu aspek yang diprioritaskan untuk dibentuk sebagai desa wisata. Dengan adanya potensi tersebut, Pemerintah Kabupaten Trenggalek meluncurkan program Seratus Desa Wisata (Sadewa) dengan konsep mengambil potensi yang ada di setiap desa seperti wisata alam, seni, budaya, kearifan lokal, serta cerita desa setempat. Untuk mendukung program Sadewa tersebut masyarakat membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis).

Desa Pandean menjadi salah satu lokasi desa yang dibidik oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek dan Pemkab Trenggalek sebagai desa wisata. Keunggulan dari desa Pandean memiliki sajian panorama sungai yang sangat asri dan lingkungan yang masih alami. Tempat tersebut cocok untuk digunakan *selfhealing* bagi sebagian besar masyarakat yang ingin menghilangkan penat sejenak dengan mengunjungi wisata *outdoor* berbasis alam bebas. Strategi yang digunakan oleh pengelola wisata Desa Pandean salah satunya dengan meningkatkan sumber daya manusia pengelola Pokdarwis, serta sarana dan prasarana yang ada di lokasi wisata (Putra, 2013). Mengingat salah satu anggota Pokdarwis Dewi Arum telah memiliki lisensi pemandu ekowisata Jawa Timur dan ada sepuluh anggota yang ikut serta dalam pelatihan pemandu wisata, hal ini tentu akan mempengaruhi kinerja dan hasil anggota Pokdarwis Dewi Arum dalam mengelola wisata alam Desa Pandean (Damanik & Weber, 2006). Namun, keberhasilan yang telah dicapai oleh Pokdarwis Dewi Arum juga tidak terlepas dari partisipasi masyarakat desa setempat. Masyarakat di sekitar lokasi wisata Desa Pandean dinilai antusias menerima rencana Pokdarwis Dewi Arum dan ikut serta membaktikan diri untuk mengelola potensi Desa Wisata Pandean (Maturbongs, 2020).

Pembentukan Pokdarwis Dewi Arum Pulosari dilakukan pada Bulan Februari Tahun 2021, berawal dari sekelompok kecil masyarakat yang memiliki keinginan sama yaitu melestarikan sumber daya alam yang melimpah di Desa Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Pokdarwis Dewi Arum Pulosari berperan sebagai penggerak ekonomi di Desa Pandean dengan upaya mengembangkan desa wisata untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan menyejahterakan masyarakat secara umum. Selang beberapa waktu, kini peran Pokdarwis Dewi Arum Pulosari telah dinilai berhasil memberdayakan masyarakat desa Pandean dengan bukti adanya peningkatan

perekonomian masyarakat di sekitar Desa Pandean. Selain itu, dibuktikan dengan adanya peningkatan kurang lebih sekitar 1.000 pengunjung pada beberapa bulan terakhir (Habib, 2021).

Meskipun Pokdarwis Dewi Arum Pulosari tergolong baru terbentuk namun sudah mampu membuktikan perannya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, terbukti dengan penghargaan yang diperoleh dalam ajang 50 Besar Desa Wisata ADWI 2022 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Sumar'in et al., 2017). Keberhasilan Pokdarwis Dewi Arum Pulosari dapat dijadikan contoh maupun mitra *study* banding bagi Pokdarwis lainnya untuk mengembangkan potensi desa masing-masing. Kemampuan berdaya yang tepat dapat memberikan peluang berharga bagi individu tertentu. Pemberdayaan masyarakat ini mampu memberikan peluang yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dibekali dengan berbagai bidang keilmuan tertentu (Rahmawati, 2019). Oleh karena itu, keberadaan pokdarwis sebagai komunitas sadar wisata ini akan menjadi awal dari keberhasilan beberapa lokasi wisata di Indonesia (Hidayatullah et al., 2018).

Pada kasus pemberdayaan masyarakat yang bersinggungan dengan wisata alam maka *right based approach* ini dapat difungsikan sebagai modal awal dan dana darurat pada beberapa kondisi terdesak. Elemen terakhir mengenai *asset based approach* direpresentasikan sebagai sikap dari potensi yang ada dalam kehidupan masyarakat setempat. Potensi yang dimaksud seperti adanya solidaritas hingga sikap gotong royong (Syarifuddin & Nildawati, 2017).

Pengembangan model wisata ini dengan melibatkan beberapa elemen penting seperti pebisnis, akademisi, komunitas, pemerintah hingga media massa. Peran pebisnis harusnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan proyeksi wisata alam pada masa mendatang agar berkelanjutan baik dalam skala mikro maupun makro (Feriadin et al., 2021).

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang rinci terkait solusi dalam permasalahan pengelolaan Desa Pandean sebagai obyek wisata dan memberikan pemahaman bagi masyarakat tentang pentingnya kolaborasi antar stakeholder dalam mengelola desa wisata Pandean untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat sehingga perlu adanya tulisan yang mengkaji “Peran Pokdarwis Dewi Arum Pulosari dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Pandean”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti akan mendeskripsikan mengenai fakta-fakta peran yang dilakukan Pokdarwis Dewi Arum Pulosari dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Wisata Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer yaitu wawancara dan observasi lapangan. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive* yaitu pemilihan responden dengan indikator tertentu agar hasil wawancara sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun informan yang dipilih seseuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Informan pengelola pokdarwis sebanyak 6 anggota terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, humas, kamtib.
2. Informan masyarakat yang berperan aktif dalam kegiatan pokdarwis sebanyak 12 orang terdiri dari, 3 orang tim karawitan, 3 orang tim terbang elo, 3 orang tim *catering*, dan 3 orang tim tabuh lesung.
3. Informan wisatawan yang berkunjung ke desa wisata sebanyak 5 orang.

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif maka dilakukan triangulasi untuk membandingkan hasil wawancara antara pengelola pokdarwis, masyarakat sekitar dan pengunjung. Selain upaya tersebut juga dilakukan pembuktian dengan hasil observasi lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pandean Kecamatan Dongko memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang bagus. Sumber daya alam yang ada di Desa Pandean seperti aliran Sungai Pandean yang dipenuhi dengan bebatuan indah dan dilengkapi dengan adanya dua obyek wisata berupa Kedung Kentheng dan Watu Kandang menambah keasrian lokasi sebagai obyek wisata alami. Kondisi Sungai Pandean arusnya terbilang cukup besar namun masih dalam batas aman sebagai lokasi permainan air. Gambaran dari asrinya wisata Desa Pandean meyakinkan para masyarakat di sekitar lokasi Desa Pandean untuk memanfaatkan potensi alam ini dengan baik. Implementasi teori ABCD telah dimulai dengan pengenalan kesadaran masyarakat yang tercantum dalam elemen *problem based learning*. Sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, rajin dan memiliki semangat kerja yang tinggi dapat

memajukan sektor pariwisata di desa Pandean. Adanya Pokdarwis dan kelompok struktural (Pemerintah Desa dan BPD) yang memiliki peran penting di Desa Pandean dapat terbentuk struktur organisasi Pokdarwis yang baik.

Peran pokdarwis dewi arum pulosari dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa wisata pandean berbasis bisnis kreatif

Masyarakat merupakan sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu wilayah atau desa serta terlibat secara langsung dalam pengelolaan desa wisata pandean, menurut pengelola Pokdarwis Dewi Arum Pulosari keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata ini dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat sebagai pelaku dalam pemberian jasa dan produk di Desa Wisata Pandean. Menurut pihak Pokdarwis perlu meningkatkan pelatihan yang mendukung masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas dalam pengelolaan desa wisata. Pokdarwis Dewi Arum Pulosari mengikutsertakan masyarakat dalam keanggotaannya serta memberikan kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan pengelolaan desa wisata. Selepas adanya kegiatan Pokdarwis melaksanakan evaluasi kegiatan untuk menilai kekurangan atau kelemahan dari kegiatan yang telah dilakukan. Masyarakat sekitar dan anggota Pokdarwis telah menjadi bagian penting dalam menjaga dan melestarikan desa wisata serta bertanggung jawab memelihara fasilitas, menyediakan fasilitas yang baik bagi wisatawan. Dalam menjaga kelestarian lingkungan wisata, masyarakat ikut serta menjaga kebersihan lingkungan, keamanan, kenyamanan, menciptakan lingkungan yang tenang dan damai sehingga menciptakan suasana desa yang asri.

Adanya keterlibatan dari masyarakat dan beberapa peranan lainnya telah memberikan energi dan daya bagi masyarakat untuk semakin maju memanfaatkan potensi alam yang ada. Hal ini menjadi salah satu perwujudan dari teori Stakeholder yang diketahui berasal dari kolaborasi para stakeholder atau pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan seperti Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek serta Provinsi Jawa Timur dan kerjasama Pokdarwis Dewi Arum Pulosari serta masyarakat mampu membentuk sebuah kerjasama yang kolaboratif dalam menentukan langkah pengelolaan sektor pariwisata dengan lebih efektif. Optimalisasi yang dilakukan beberapa pihak ini terwujud dengan adanya inovasi kreatif seperti pengadaan transportasi, penginapan hingga *tour guide* yang bisa dilihat hingga saat ini. Peningkatan aset seperti keberadaan Sungai Pandean yang dimanfaatkan menjadi media permainan air juga menjadi salah satu proyeksi implementasi Teori ABCD yang termasuk dalam kategori *asset based approach* karena menimbulkan kesadaran bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan potensi alam di Desa Pandean karena kemunculan sikap gotong royong dan solidaritas. Pemikiran yang pertama kali dicetuskan oleh Pokdarwis Dewi Arum Pulosari ini membawa banyak dampak yang signifikan bagi kehidupan masyarakat. Masyarakat sebagai pelaksana memiliki peranan penting sebagai perencana, penggerak dan pengawas serta melakukan aksi nyata pada wujudnya diberbagai peranan masing-masing jabatan atau kepentingan. Sebagai contoh dalam wawancara yang telah saya lakukan dengan narasumber yakni anggota Pokdarwis Dewi Arum menyatakan sebagai berikut:

Pokdarwis Dewi Arum Pulosari yang dibantu oleh Masyarakat Desa Pandean juga menyediakan berbagai wahana dan fasilitas permainan yang diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisatawan. Paket Jadul Ayu dengan kapasitas minimal 10 orang dibanderol dengan harga Rp. 1.650.000,00. Fasilitas serta wahana yang dapat diperoleh dari paket ini dengan rute perjalanan sebagai berikut pengunjung akan diajak untuk menonton pertunjukan tabuh lesung yang akan dilanjutkan dengan menggembala kambing di pinggir sungai. Selanjutnya pengunjung akan diajak menikmati buah ceplukan yang telah disediakan oleh pengelola wisata ini. Setelah puas bermain dengan kambing-kambing yang digembala di pinggir sungai maka pengunjung akan diajak untuk mengangkat alat penangkap ikan agar dapat melihat hasil tangkapan ikan di sungai tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bermain di sungai, apabila arus sungai terlalu besar maka diganti dengan kegiatan mencuci di pinggir sungai sungai.

Fasilitas yang biasa didapat oleh Paket Jadul Ayu ini antara lain makan dan minum, *rivertubing*, set kebaya dan jarik hingga beberapa peralatan lainnya. Selain paket Jadul Ayu terdapat paket *rivercamp* Watukandang dengan menginap di tenda juga menjadi salah satu hal yang bisa dicoba ketika mengunjungi wisata Desa Pandean. Paket ini banyak menonjolkan sisi pertunjukan budaya seperti terbang elo, pertunjukan seni karawitan hingga mendengarkan pertunjukan tabuh lesung dengan tawaran harga yang bervariasi. Paket Arum menyediakan permainan *rivertubing* dengan fasilitas seperti

safety gear hingga P3K. Selain itu konsumsi dan jajanan tradisional dapat dinikmati oleh pengunjung pada paket ini. Adapula paket Pulosari yang ditawarkan oleh pihak pengelola Pokdarwis yakni fasilitas yang dapat dirasakan berupa *homestay* dengan perjalanan wisata yang lebih banyak dan bervariasi. Segala bentuk kebutuhan seperti makanan diakomodir oleh pihak penyedia jasa wisata.

Peran Pokdarwis Dewi Arum Pulosari di Desa Pandean meliputi beberapa aspek berikut:

- a. Mengenalkan dan melestarikan budaya serta pariwisata Desa Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek

Wisata Desa Pandean menawarkan beberapa paket wisata melalui media cetak berupa brosur untuk pengunjung, baik wisata alam maupun paket penampilan kebudayaan desa setempat di antaranya tabuh lesung, karawitan dan terbang elo. Selain itu Pokdarwis juga berupaya untuk mempromosikan wisata desa Pandean kepada masyarakat luar melalui media *online* seperti Instagram, Facebook, Youtube dan web bahkan wisata desa tersebut telah diliput oleh beberapa program televisi. Upaya yang dilakukan oleh Pokdarwis Dewi Arum ini menjadi salah satu implementasi *digital marketing* di era globalisasi (Deekshith & Kinslin, 2016). Penyebaran informasi terkait obyek wisata Desa Pandean melalui beberapa *platform* sangat efektif dilakukan karena mampu menghemat waktu dan dana yang diperlukan namun tetap dapat mempromosikan obyek wisata Desa Pandean ini secara luas.

- b. Meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Proyeksi Wisata Desa Pandean di masa depan mampu menjadi penopang atau penggerak perekonomian di sekitar lokasi mulai terlihat. Sikap masyarakat di sekitarnya telah memiliki potensi lokal yaitu meliputi kreatifitas yang tinggi, memiliki budaya gotong royong hingga motivasi belajar yang tinggi untuk mengelola dan mengembangkan sektor wisata hal ini telah sesuai dengan teori ABCD (Ahmad, 2007). Kesadaran masyarakat dalam mengelola serta ikut serta meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui desa wisata ini sudah termasuk dalam kategori teori ABCD pada poin *problem based learning*. Sebagai contoh Pokdarwis telah bekerjasama memiliki penawaran aspek wisata jadul ayu juga memanfaatkan tenaga masyarakat sekitar sebagai pemandu atau *tour guide*. Kebutuhan pengunjung seperti transportasi menuju ke lokasi wisata juga telah memanfaatkan peranan masyarakat sekitar dengan menggunakan transportasi milik warga. Para pemangku kepentingan telah bersinergi agar pengunjung memiliki minat yang tinggi untuk berkunjung kembali menikmati wisata alam.

- c. Memberikan tambahan ilmu perhotelan serta bisnis kreatif kepada masyarakat sebagai upaya peningkatan sektor pariwisata Desa Pandean.

Banyaknya pengunjung tak luput dari peran masyarakat setempat yang telah berupaya memberikan pelayanan semaksimal mungkin untuk melayani pengunjung. Beberapa ilmu perhotelan yang diterapkan oleh masyarakat ketika mengelola *homestay* juga menjadi salah satu ilmu utama dalam proses pengelolaan wisata Desa Pandean. Implementasi bisnis kreatif ini juga diperkuat dengan adanya pelayanan masyarakat sekitar Desa Pandean dalam menawarkan penginapan berdasarkan ilmu perhotelan yang telah disosialisasikan oleh Pokdarwis Dewi Arum Pulosari. Sisi penawaran yang diberikan oleh pemilik usaha penginapan kepada pengunjung menggunakan beberapa inovasi kreatif yang mampu bersaing dengan pemilik usaha lain secara efisien. Kebutuhan atribut perhotelan dari ilmu yang bersinggungan dengan bisnis kreatif ini terus ditingkatkan secara sempurna dari hal mendasar hingga kebutuhan penginapan secara kompleks. Bisnis kreatif desa wisata ini meliputi penyewaan set baju jawa, pembuatan makanan dan minuman khas dari Desa Pandean yang disuguhkan kepada wisatawan, tidak hanya itu Pokdarwis Dewi Arum Pulosari juga membuat *e-craft* dari bambu untuk dijadikan produk souvenir yang bernilai jual tinggi.

Dalam perjalanannya, desa wisata Pandean diliputi oleh faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun faktor pendukung kemajuan desa wisata yakni:

1. Kemauan masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan Pokdarwis. Pemikiran masyarakat yang terbuka tentang keilmuan dan pengalaman baru terkait ilmu pariwisata, perhotelan dan ilmu lainnya merupakan salah satu faktor pendukung dalam peningkatan kemajuan Desa Pandean. Masyarakat berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Pokdarwis
2. Tingginya kreativitas masyarakat. Dari beberapa pelatihan maupun sosialisasi yang diadakan oleh Pokdarwis Dewi Arum telah memberikan gambaran bagi masyarakat setempat untuk

berpartisipasi aktif meningkatkan perekonomian salah satunya dengan penyediaan layanan transportasi maupun penginapan dan penyedia makanan di sekitar lokasi wisata.

3. Sumber daya alam yang indah. Desa Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek yang semakin banyak dikenal oleh masyarakat luas karena potensi wisata alamnya menjadi salah satu daya tarik bagi pengunjung. Keberadaan sungai dan persawahan serta jalanan desa yang masih asri sangatlah indah jika menjadi pilihan berlibur bersama keluarga.
4. Solidaritas yang tinggi di kalangan masyarakat untuk memajukan desa. Hubungan kekeluargaan yang timbul dalam persaudaraan masyarakat desa juga masih kental dirasakan di Desa Pandean. Oleh karena itu, keberadaan Desa Pandean ini menjadi salah satu perantara meningkatkan solidaritas masyarakat setempat dalam meningkatkan potensi wisata Desa Pandean.
Sedangkan faktor penghambat yang dialami oleh Pokdarwis Desa Pandean meliputi:
 1. Keterbatasan dana. Dalam melaksanakan program yang telah dirancang oleh Pokdarwis terkadang terkendala oleh kurangnya dana yang tersedia, namun hal ini dapat diatasi dengan meningkatkan kerjasama antara Pokdarwis dengan masyarakat sekitar dalam berbagai aspek wisata yang menguntungkan sehingga menambah modal dana untuk pengelolaan wisata Desa Pandean.
 2. Keterbatasan *skill* masyarakat. Pengelolaan sektor pariwisata di Desa Pandean memang baru saja dilakukan serta dipelopori oleh Pokdarwis Dewi Arum Pulosari. Masyarakat sekitar belum mengetahui secara rinci pengelolaan dan pelaksanaan beberapa ilmu penting terkait pengelolaan sektor pariwisata yang bertujuan memberdayakan masyarakat setempat. Untuk meningkatkan *skill* tersebut pihak Pokdarwis mengadakan pelatihan untuk meningkatkan *soft skill*, pelatihan industri kreatif, pelatihan *tour guide*, pelatihan pembuatan cinderamata.
 3. Kurangnya literasi atau pemahaman masyarakat terkait pengelolaan desa wisata. Latar belakang masyarakat Desa Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek memang bermata pencaharian sebagai petani maupun peternak. Pemahaman dan kemampuan literasi masyarakat sekitar tentang pengelolaan desa wisata masih cukup minim, sehingga Pokdarwis memberikan sosialisasi terkait pengelolaan desa wisata. Dengan demikian masyarakat menjadi tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan Pokdarwis yang mampu meningkatkan potensi wisata Desa Pandean

KESIMPULAN

Adanya pemberdayaan yang dilakukan pada masyarakat Desa Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek dapat dilihat dari peranan Pokdarwis Dewi Arum dalam meningkatkan kualitas desa wisata di Desa Pandean. Beberapa peranan Pokdarwis Dewi Arum dalam meningkatkan wisata Desa Pandean dengan melestarikan dan mengenalkan kebudayaan serta wisata Desa Pandean. Selain itu, Pokdarwis Dewi Arum juga meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan memberikan pengarahan terkait kemampuan mengelola wisata desa. Adapun faktor pendukung yang terdapat dalam praktik wisata Desa Pandean yakni peningkatan ekonomi masyarakat setempat dan peningkatan keinginan dari masyarakat untuk meningkatkan dan mengembangkan wisata Desa Pandean, tingginya kreativitas masyarakat, sumber daya alam yang indah, serta solidaritas yang tinggi di kalangan masyarakat untuk memajukan desa. Dalam proses pemberdayaan masyarakat atas bantuan Pokdarwis Dewi Arum melalui pengelolaan desa wisata tersebut ditemui beberapa kendala seperti keterbatasan dana, keterbatasan *skill* masyarakat dan kurangnya literasi masyarakat terkait pengelolaan desa wisata. Namun dari wujud kemajuan pemikiran masyarakat untuk mengembangkan potensi diri dan menghasilkan inovasi kreatif tersebut merupakan salah satu bentuk keberhasilan Pokdarwis dalam memberdayakan masyarakat sekitar Desa Pandean. Pokdarwis Dewi Arum Pulosari telah berupaya memberikan wawasan kepada masyarakat terkait potensi desa di sektor pariwisata yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Strategi yang dilakukan Pokdarwis selain memberikan ilmu juga memberikan bukti nyata terkait pengelolaan desa wisata sehingga masyarakat melihat secara langsung dan ikut merasakan hasil dari pengelolaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2007). Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi kkn partisipatif UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 8(2).

- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan ekowisata: Dari teori ke aplikasi*. Andi.
- Deekshith, D., & Kinslin, D. (2016). A study on digital marketing and its impact. *Journal of Chemical and Pharmaceutical Sciences*, 9(4), 2059–2062.
- Feriyadin, F., Saufi, A., & Rinuastuti, B. H. (2021). Pengembangan pariwisata halal Desa Setanggor. *Jmm Unram-Master Of Management Journal*, 10.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134.
- Hidayatullah, S., Rachmawati, I. K., Khourouh, U., & Windhyastiti, I. (2018). Development of tourist village model through “Pokdarwis” empowerment and information technology utilization. *European Journal of Business and Management*, 10(23), 22–28. <https://doi.org/10.7176/ejbm-10-23-12>
- Laraswati, L., Pradipta, M. P. Y., & Wahyuningsih, H. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pokdarwis untuk mengembangkan desa wisata Sumberbulu Di Desa Pendem Mojogedang Karanganyar. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 16(1), 58–68.
- Maturbongs, E. E. (2020). Kolaborasi model pentahelix dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di Kabupaten Merauke. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3(1), 55–63. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v3i1.866>
- Undang-undang (UU) tentang Kepariwisata, 40 (2009).
- Putra, T. R. (2013). Peran pokdarwis dalam pengembangan atraksi wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 9(3), 225–235.
- Rahmawati, M. D. (2019). Peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan pariwisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat (Studi kasus wisata pantai sine di Kabupaten Tulungagung). *IAIN Tulungagung*.
- Sakirin, S., Bagiastra, I. K., Murianto, M., Idrus, S., & Kurniansah, R. (2021). Peran kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam pengembangan potensi wisata gunung sasak di Desa Kuripan Giri Sasaka. *Journal Of Responsible Tourism*, 1(2), 55–62.
- Sumar'in, S., Andiono, A., & Yuliansyah, Y. (2017). Pengembangan ekonomi kreatif berbasis wisata budaya: Studi kasus pada pengrajin tenun di Kabupaten Sambas. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(1), 1–17.
- Syarifuddin, N., & Nildawati. (2017). Asset-based community development (ABCD) model: An approach for improving environmental and behavioral health. *Advanced Science Letters*, 23(4), 3364–3366. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.9144>
- Wulandari, W. (2018). Analisis kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 23.